PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

Pemberdayaan pemuda karang taruna melalui usaha cetak saring di Desa Palajau Kabupaten Jeneponto

Sitti Hasbiah[1], Basri Bado[2], Hasniaty[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Youth empowerment is carried out in the form of training, mentoring and software design tutorials. This activity aims to 1). streamline and streamline time in the pre-printed (pre-production) process of the mitras. 2). able to develop into an entrepreneur who is ready to meet consumer demand and is ready in the competitive business competition climate based online. 3). have a system of recording / determining the cost of production based on activity (activity based costing). To be easy for partners, the recording is made in a special registration book. 4). has a type of online promotional media Weblog as a promotional media and online display. The results of this activity include: 1) Increasing knowledge and skills in graphic design, as the beginning of the filter printing process; 2) partners have adequate bookkeeping capabilities as micro businesses; 3) having promotional media and online displays, is expected to increase market share and 4) able to increase the participation of UNM Makassar lecturers and students in community empowerment activities.

Keywords: training, youth, assistance, design, printing

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi kawasan perkotaan sebagai salahsatu strategi pembangunan ekonomi nasional begitu penting, utamanya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu syarat peningkatan kesejahtraan masyarakat. Kota Makassar sebagai pintu gerbang perdagangan Kawasan Timur Indonesia menjadi barometer kemajuan ekonomi nasional, sehingga pemerintah memanfaatkan posisi strategis ini dalam mendorong pertumbuhan ekonominya. Sebagai dampak dari ekonomi global, pertumbuhan produktivitas sektor industri di Kabupaten Jeneponto mengalami perlambatan beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) Kabupaten Jeneponto, pertumbuhan sektor industri yakni sektor industri pertanian sebesar 8,63 persen,sektor industri listrik gas dan air bersih sebesar 9,77 persen, dan sektor industri keuangan sewa dan jasa sebesar 10,28 persen sedangkan di tahun 2012 sektor industri pertanian mengalami penurunan laju pertumbuhan sebesar 8,19 persen, sektor industri listrik gas dan air bersih mengalami peningkatan sebesar 13,39 persen dan sektor industri keuangan sewa dan jasa mengalami peningkatan sebesar 12,89 persen selanjutnya di tahun 2013 sektor industri pertanian mengalami penurunan laju pertumbuhan lagi sebesar 7,00 persen, sektor industri listrik gas dan air bersih mengalami penurunan sebesar 12,94 persen dan sektor industri keuangan sewa dan jasa mengalami penrunan sebesar 11,09 selanjutnya pada tahun 2014 sektor industri pertanian mengalami peningkatan laju pertumbuhan sebesar 8,45 persen, sektor industri listrik gas dan air bersih mengalami peningkatan sebesar 13.52 persen, sektor industri listrik gas dan air bersih mengalami penurunan sebesar 13,23 persen dan sektor industri keuangan sewa dan jasa mengalami penrunan sebesar 11,54 persen. Hal yang cukup mengkhawatirkan meningkatnya angka penagangguran terbuka. Sejak tahun 2012 hingga tahun 2017, tingkat pengangguran di Kabupaten Jeneponto terus meningkat. Di tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka mencapai 8,41%, kemudian meningkat menjadi 9,97% di tahun 2013, bahkan di tahun 2017 menyentuh angka 12,02%. Angka ini merupakan tingkat pengangguran tertinggi kedua di Sulawesi Selatan setelah kabupaten Selayar dan Kota Makassar (BPS Kabupaten Jeneponto, 2017).

Tingginya angka pengangguran di perdesaan umumnya berdampak pada meningkatnya usaha sektor informal. Pengangguran tersebut yang tidak tertampung di sektor formal, pada akhirnya memilih bekerja di sektor informal. Kondisi ini telah menempatkan sektor informal sebagai alternatif ekonomi, karena kemampuannya menyerap banyak tenaga kerja. Usaha cetak saring adalah salah satu sektor usaha informal yang jumlahnya masih terbilang sedikit di Kabupaten Jeneponto. Meskipun sejumlah Distribusi Outlet (Distro) memasarkan produk-produk (kaos) yang diproduksi di pulau Jawa, namun motivasi warga Jeneponto khsususnya pemuda untuk memproduksi produk lokal khas semakin meningkat. Beberapa orderan besar untuk percetakan di Kabupaten Jeneponto biasanya di kerjakan di Kota Maakassar. Percetakan (printing) merupakan teknologi atau seni yang memproduksi salinan dari gambar atau teks, atau

ISBN: 978-623-7496-01-4

kombinasi keduanya di atas media kertas, kain, dan permukaan-permukaan lainnya. Percetakan dapat dengan cepat mengomunikasikan pemikiran dan informasi ke jutaan orang. Percetakan dianggap sebagai salah satu penemuan yang paling penting dan berpengaruh di dalam sejarah peradaban manusia. Sedangkan screen printing/cetak sablon merupakan ilmu grafika terapan yang bersifat praktis atau dengan kata lain sablon adalah kegiatan cetak mencetak grafis menggunakan kain kasa (screen) pada bidang yang terjadi secara cetak gambar yang tercetak akan sesuai dengan model atau klise yang ada pada screen.

Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, tenik cetak memiliki dua jenis antara lain, Cetak master dan salon. Cetak master merupakan kegiatan mencetak yang menggunakan mesin-mesin yang memiliki teknologi yang tinggi, sedangkan sablon yang menggunakan ala-alat cetak sederhana yang tidak memerlukan biaya yang mahal. Usaha cetak saring (sablon) adalah teknik cetak saring pada tekstil pada suatu bidang sasaran cetak seperti kertas, kaos, plat, dan atau media lainnya. Pada perkembangannya, teknik mencetak dengan sablon telah mengalami perkembangan hingga teknik sablon dengan menggunakan mesin. Namun demikian bukan berarti teknik sablon klasik dengan menggunakan tangan banyak ditinggalkan, antara sablon manual tangan dan sablon mesin, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, masing-masing pula memiliki nilai jual yang berbeda. Kedua teknik tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sablon manual adalah teknik cetak sablon yang paling sederhana. Karenanya hasil cetak yang diperoleh cenderung lebih optimal, memenuhi kaidah pesanan dan sasaran.

Percetakan Karang Taruna cahaya Desa yang terletak di Jalan Poros Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, salah satu percetakan cetak saring yang sudah lama dan pangsa pasar yang luas. Usaha keluarga yang dirintis oleh Munawir 2000 silam. Awalnya percetakan karang taruna cahaya fokus pada usaha cetak berbahan/media kertas, kemudian berkembang menjadi bahan kain. Meskipun usaha berbasis keluarga, namun beberapa atau pemuda karangtaruna di desa Palajau Kecamatan Arungkeke telah menimbah ilmu cetak saring dari percetakan karang taruna cahaya Desa dan telah suskes mendirikan usaha informal yang serupa. Meskipun masih merupakan usaha informal namun omzet yang diperoleh dalam sebulan lumayan tinggi. Pada kondisi normal omzet yang diperoleh sekitar 510 juta/ bulan. Normal dalam artian tidak ada kegiatan Pilkada, pemilihan calon anggota legislatif dan kegiatan-kegiatan besar yang memesan kaos hingga ribuan lembar. Percetakan cahaya desa yang berjarak sekitar 106 Km dari Kampus Universitas Negeri Makasar mempekerjakan 5 orang tenaga kerja. Berdasarkan survey awal, percetakan ini tidak pernah sepi order. Sebagai sektor usaha informal masih dapat berkembang lebih baik, apabila dilakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa hal yang menjadi kendali dalam melakukan usaha percetakan cetak saring.

II. METODE KEGIATAN DAN TEKNIK EVALUASI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat bagi usaha cetak saring pemuda karang taruna di Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto melalui teknik pendampingan, promosi dan pemasaran, pelatihan manajemen usaha (manajemen mutu dan kesehatan). Penjelasan dari masing-masing metode sebagai berikut:

1. Pendampingan Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan langsung kepada pelaku usaha cetak saring. Mahasiswa yang terlibat sebanyak 5 orang yang mana dibagi atas dua sesi yaitu sesi pembelajaran aplikasi Corel Draw dan Photoshop diga dosen pelaksana kegiatan pengabdian PKM. Teknik pelaksanaan dengan model kunjungan semingggu sekali ke mitra selama 4 bulan serta dosen pelaksana tetap melakukan kegiatan pendampingan dan monitoring hingga kegiatan PKM berakhir
2. Promosi dan Manajemen Kegiatan ini membantu mitra untuk membuat medai promosi usaha melalui weblog dan jejaring sosial.
3. Pelatihan Administrasi Keuangan.

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 2000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

1. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
   a. Permasalahan dalam bidang produksi.
   b. Permasalahan dalam bidang manajemen.
   c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/ sosial, nyatakan tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan,

ISBN: 978-623-7496-01-4

keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, premanisme, buta aksara dan lain-lain.

3. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
4. Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.

Pelatihan administrasi keuangan lebih banyak ditekankan pada upaya perbaikan pembukuan. Ini dilakukan karena mitra belum memiliki sistem pembukuan, mitra masih melkukannya secara campur aduk. Pelatihan dilakukan pada pembuatan catatan pembukuan keuangan sederhana. Ini dilakukan supaya mitra dapat memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan keluarga, dapat menghitung harga pokok produksi dan akhirnya dapat menghitung laba/rugi usaha. Pada kegiatan ini, himbauan disampaikan secara diskusi dan sharing bahaya penyakit yang dapat menyerang pengusaha insdustri cetak saring. Himbauan juga akan dilakukan dengan membuat poster kesehatan pernafasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi dan Hasil yang Dicapai

Program PKM Usaha Cetak Saring dapat dilaksana-kan dengan baik atas kerjasama pemuda karang taruna, Tim pengabdi dan mahasiswa Ekonomi Pembangunan yang berperan aktif dalam program ini. Partisipasi mitra di antaranya sangat antusias *sharing* pengalaman selama menjalankan usaha cetak saring (sablon). Proses belajar dari pengalaman sangat diterapkan dengan baik, sehingga antara mitra dan Tim pengabditerjadi transfer pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun teknikal dan praktis. Mitra sangat terkesan dengan program dan kegiatan yang dilakukan oleh Tim pengabdi Usaha Cetak Saring, khususnya dalam hal pelatihan desain grafis dan pelaporan keuangan. Kegiatan pembuatan *weblog* promosi pun didukung dan disambut dengan baik oleh mitra. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan dan kesigapan memberikan bahan-bahan publikasi hasil cetakan.

Kegiatan pegabdian masyarakat melalui program PKM dapat dilaksanakan atas kerjasama dan per-setujuan dengan *owner* Pemuda karang taruna. Pada program ini telah dilakukan sejumlah kegiatan dengan berbagai pendekatan atau metode berdasarkan rencana kegiatan PKM Cetak Saring yang telah disepakati. Metode pendampingan efektif dilakukan untuk men-dampingi kru percetakan, khususnya yang menangani masalah keuangan, dalam hal ini istri pemilik percetakan.

Demikian pula halnya pada pelaksanaan desain grafis, metode pelatihan yang dengan pendakatan pendapingan dan bersifat tutorial efektif memberikan pemahaman konsep desain dan keterampilan praktis. Perpaduan pengetahuan tentang pentingnya psikologi warna dan tipografi dalam desain turut memperkaya program PKM Usaha Cetak Saring. Baik pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana maupun pelatihan/tutorial desain grafis keduanya menganut prinsip *Learning by doing*.

Pada bagian ketiga, Tim pengabdi memberikan pengabdian pada mitra dengan pembuatan media publikasi online. Meskipun masih bersifat *weblog*, namun keberadaan promosi *online* akan membantu mitra dalam pembuatan direktori desain dan hasil cetakan secara online dan dapat disebarkan lebih luas pada publik.

Perpaduan ketiga pengabdian, pelaporan keuangan, pelatihan/tutorial desain dan promosi *online* diharapkan dapat membuat Usaha percetakan Cetak Saring tetap dapat *survive* dan bersaing di tengah arus persaingan dalam indutsri percetakan digital yang makin massif dan meluas. Di akhir kegiatan (setelah peserta pelatihan memperoleh materi dan tutorial), dilanjutkan dengan memberikan tugas praktik desain untuk memperdalam dan membiasakan diri menggunakan toolbox dan *short cut* yang telah diberikan pada sesi materi pelatihan.

Dengan demikian dengan pendampingan pembuatan pelaporan keuangan sebagai upaya untuk menata keuangan usaha kecil sekaligus mendisiplinkan dalam pemcatatan seluruh aktifitas produksi mitra. Selama kegiatan PKM, Mitra sangat terbuka dalam memberikan informasi apapun terkait dengan masalah dan kenadala yang dihadapi. Sehingga hal ini cukup mengefektifkan kegiatan PKM.

B. Faktor Pendorong

Adapun faktor pendorong kegiatan program PKM Usaha Cetak Saring adalah:

1. Pengalaman dan keterampilan Tim pengabdiyang dimiliki oleh pelaksana dengan program yang dilaksanakan.
2. Dukungan dan partisipasi yang sangat besar dari mitra, peserta dalam mengikuti seluruh kegiatan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.
3. Antusiasme Kru Pemuda karang taruna dan mahasiswa yang dilibatkan dalam program ini.
4. Dukungan pendanaan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

C. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat kegiatan pelatiahan adalah:

1. Dawa-dawa ceria belum memiliki dasar mengenai

ISBN: 978-623-7496-01-4

Manajemen yang handal, Manajemen Strategis Pemasaran, dan Praktik Laporan Keuangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah dipaparkan, berikut ini beberapa kesimpulan yang bisa dihasilkan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program PKM merupakan aplikasi pengetahuan insan akademik untuk memaksimalkan fungsi dan peran perguruan Tinggi khususnya dalam menjalankan fungsi pengabdian kepada UMKM di Kota Makassar.
2. Pelaksanaan pelatihan desain grafis dengan metode pendampingan yang bersifat tutorial dan *learning by doing*, efektif memberikan pemahaman konsep desain dan keterampilan praktis dapat mengoptimal-kan proses pra produksi dan produksi dalam Usaha Cetak Saring.
3. Kegiatan PKM meliputi pelatihan dan pendampingan telah meningkatkan kemampuan kelompok kru percetakan ”Misteri” dalam melaku-
2. Pelaksanaan kegiatan yang waktu singkat.

   kan operasional bisnisnya.
4. Kegiatan pendampingan dalam mengelola keuangan telah meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mitra.
5. Perpaduan ketiga pengabdian, pelaporan keuangan, pelatihan/tutorial desain dan promosi *online* diharapkan dapat membuat Usaha percetakan Cetak Saring tetap dapat *survive* dan bersaing di tengah arus persaingan dalam indutsri percetakan digital yang makin massif dan meluas

DAFTAR PUSTAKA

BPS Sulawesi Selatan. 2017.